

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2017-2023

Raden Nanda Sailendra Sastra Dirja¹, Khirstina Curry²

Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol, Jakarta Barat, 1140, Indonesia.

Email: radendirja29@gmail.com, k.curry@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat pada platform e-commerce, dengan total 257 responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Responden didominasi oleh Generasi Z dan Milenial, mayoritas perempuan, serta berstatus karyawan atau pelajar/mahasiswa. Pola belanja mereka cenderung rutin bulanan, dengan Shopee sebagai platform yang paling sering digunakan. Kategori produk yang paling banyak dibeli adalah mode dan pakaian. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dan model penelitian menunjukkan kecocokan yang baik dengan data. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce dan persepsi terhadap fitur-fitur platform berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, kepercayaan dan ulasan produk serta kemudahan pembayaran tidak memiliki pengaruh signifikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dan fitur platform menjadi pendorong utama perilaku konsumtif dalam belanja daring.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Penyaluran Kredit.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of third party funds, capital adequacy ratio, non-performing loans, operational expenses, operational income on banking credit distribution for the period 2017 - 2023. The dependent variable used in this research is credit distribution and the independent variable used is funds third parties, bad credit, capital adequacy ratio, operational operating expenses. The research was carried out using a quantitative approach and the data used in this research was primary data. The analysis technique used in this research is Panel Data Regression and the analytical tool used is Eviews version 10. The research results show that third party funds have a positive effect on credit distribution, non-performing loans have a no effect on credit distribution, capital adequacy ratios have no effect on credit distribution. credit, and operational operating expenses have a no effect on credit distribution.

Keywords: *Third party funding, capital adequacy ratio, non performing loan, operating expense income expense, credit distribution*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengertian bank ialah sebuah wadah dari rakyat ke dalam wujud tabungan dan mendistribusikannya kembali dalam wujud angsuran atau lain-lain. Bank bisa dikatakan sebagai sebuah badan yang mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Yuvendri & Susanto, 2019).

Dendawijaya (2019) mengklaim bahwa operasi peminjaman menyumbang 70% hingga 80% dari aktivitas bank umum dan bahwa uang yang diperoleh dari masyarakat umum mampu memperoleh 80% sampai 90% dari jumlah keseluruhan modal yang ditangani bank. Siamat (2015) menyebutkan beberapa penyebab terkonsentrasinya bisnis bank pada penyaluran kredit, antara lain sifat bank sebagai badan perantara antara unit surplus dan defisit serta fakta bahwa sebagian besar dana bank dihimpun dari masyarakat. Seperti di negara-negara berkembang lainnya, perusahaan Indonesia didambakan mengalami kenaikan ekonomi sehingga perbankan menjadi badan yang memberi sumbangan dengan nominal sangat besar (Pratama, 2018).

Kredit seperti yang dideskripsikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ialah sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan peminjaman dana yang dilakukan menurut kontrak diantara peminjam dan bank, dimana peminjam pada akhirnya akan membayar kembali pinjamannya ditambah bunga dan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

Uraian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan umum sistem keuangan adalah mengumpulkan modal dari individu yang mempunyai kelebihan modal dalam bentuk tabungan, mendistribusikan modal tersebut kepada rakyat umum dalam bentuk kredit, dan menggunakan bank sebagai perantara pengiriman uang. pelayanan guna memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Enam (6) kegiatan dasar bank umum meliputi kredit, pemasaran, perbendaharaan, operasi, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan audit, menurut Dendawijaya (2019). Jasa kredit bank adalah meminjamkan uang atau tagihan dengan nilai yang sama sesuai dengan perjanjian peminjaman atau kontrak lain antara bank yang bertindak sebagai kreditur dan debitur. Debitur harus mengembalikan pinjamannya pada rentang waktu yang telah disepakati.

Pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah bank umum >95% perbankan nasional sebagai sumber penopang pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Pratama, 2018). Dalam rangka mengetahui kecukupan dana yang dimiliki bank untuk mempertahankan aset (pinjaman) disebut sebagai modal atau Capital Adequacy Rasio (CAR).

Sebuah bank wajib menaruh tinjauan khusus pada besar kecilnya profit. Hal ini agar aset mampu dimaksimalkan oleh bank apabila ingin memperoleh untung yang besar. Ketika bank menawarkan pinjaman kepada masyarakat umum sebagai bagian dari bisnis perbankannya, risiko yang terkait dengan pembayaran tidak lancar, sering dikenal dengan akibat dari kredit macet atau kredit bermasalah, profitabilitas bank dapat terpengaruh. Pinjaman yang tidak berjalan seperti yang diharapkan (NPL) ialah sejumlah 5% oleh Bank Indonesia. Nilai NPL yang tinggi akan menghasilkan lebih sedikit uang yang mengalir melalui kredit karena bank perlu menyisihkan cadangan yang lebih tinggi untuk penghapusan (Meydianawathi, 2017). Menurut Siamat (2015), bank wajib mempunyai jumlah dana yang besar agar bisa mempercepat operasinya.

Perusahaan perbankan juga perlu memperhatikan efektivitas pada aktivitasnya. Rasio BOPO, yang mengukur kesenjangan antara pendapatan dan biaya operasional, sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat operasional. Hal demikian berkaitan dengan aktivitas perbankan yang melibatkan pemberian pinjaman kepada masyarakat umum. Rasio yang lebih rendah memberi gambaran bahwa bank menghasilkan pendapatan dengan lebih efisien. Meskipun pendapatan dihasilkan dari pendapatan bunga dari pinjaman, karena kegiatan perbankan terutama difokuskan untuk mengumpulkan uang dari pihak ketiga, terdapat biaya yang signifikan terkait dengan pembayaran bunga kepada deposan. Sebuah bank yang memiliki rasio BOPO tinggi cenderung berkinerja buruk, yang meningkatkan kemungkinan bank tersebut mengalami masalah.

Tabel 1. Kinerja Bank Umum di Indonesia

o	Tahun	DPK (Milliar) Rp	CAR (%)	NPL (%)	BOP O (%)
	2017	5.289. 209	23,1 8	2,59	78,6 4
	2018	5.630. 448	22,9 7	2,37	77,8 6
	2019	5.998. 648	23,4 0	2,53	79,3 4
	2020	6.665. 390	23,8 9	3,06	86,5 8
	2021	7.479. 463	25,6 6	3,00	83,5 5
	2022	7.869. 765	24,7 6	3,07	82,9 8
	2023	8.213. 665	25,8 7	3,17	84,2 8

Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan antara 2017 hingga 2023, menurut data kinerja bank umum konvensional Tabel 1. Di sektor risiko, pendapatan operasional dan beban operasional cenderung berubah.

Dengan menggunakan latar belakang data tersebut, peneliti akan menguji bagaimana hubungan variabel dependen dengan Penyaluran kredit bank umum yang memberikan laporan keuangan tahunan di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2023 bergantung pada variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Operasional Biaya terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini akan menganalisis “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia Periode 2017-2023”.

Fokus dalam penelitian ini yakni mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia Periode 2017-2023.

Manfaat penelitian ini yakni Diharapkan bahwa studi akan memberikan gambaran umum mengenai prosedur manajemen risiko. Penjelasan umum mengenai pemberian kredit juga diberikan, serta bagaimana manajemen risiko mempengaruhinya. Temuan studi ini dapat membantu bank menciptakan sistem pemberian kredit yang efisien dan ideal yang akan menguntungkan bagi bisnis dan nasabah.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perbankan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit tidak lebih dari sekedar penyaluran uang dari pemiliknya kepada pihak yang membutuhkan. Orang yang mempunyai modal dan orang yang menggunakan modal tersebut

merupakan dua faktor yang memberikan kepercayaan saat modal disalurkan. Bahasa latin *crede* (kepercayaan) kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa kreditur memiliki kepercayaan kepada penerima kredit dan yakin bahwa utang tersebut akan dilunasi. Di sisi lain, pemberi kredit menaruh kepercayaan pada penerima kredit, oleh karena itu peminjam diharuskan membayar kembali kredit yang diterimanya.

Sejumlah komponen yang memungkinkan timbulnya kredit dapat disimpulkan dari berbagai definisi kredit. Penyerahan barang, jasa, atau dana angsuran adalah ketika satu sisi (kreditur atau pemberi pinjaman) melakukannya dengan jaminan bahwa penerima (nasabah atau debitur atau peminjam) akan melakukan pembayaran yang telah disepakati kepada pemberi kredit. Veithzal dan Andria (2007) dalam Hariyani (2010) menegaskan bahwa komponen terpenting dari sebuah kredit ialah kepercayaan diantara kreditur (bank) dan debitur (peminjam). Kepercayaan ini tercipta akibat debitur memenuhi semua syarat dan standar untuk mendapatkan kredit bank, seperti memiliki agunan atau barang yang diagunkan dan memiliki tujuan yang jelas dalam menggunakan kredit tersebut.

Kasmir (2014) menyebutkan beberapa hal berikut ini sebagai komponen kredit:

a. Kepercayaan

Bagi kreditur, kepercayaan adalah keyakinan bahwa debitur akan mengembalikan uang, produk, atau jasa dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Konsensus

Unsur kesepakatan antara kreditur dan debitur mengikuti faktor kepercayaan dalam kredit. Hak dan kewajiban dari setiap pihak akan ditandatangani di atas sebuah dokumen perjanjian.

c. Jangka Waktu

Setiap angsuran mempunyai jangka waktu yang terdiri atas periode pelunasan yang telah disepakati bersama. Kerangka waktu tempo pendek (satu tahun kurang), tempo menengah (satu-tiga tahun), atau tempo panjang (tiga tahun lebih) semuanya memungkinkan. Batas waktu adalah hari sebelumnya.

d. Risiko

Risiko tidak tertagihnya atau gagal bayar kredit akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu pengembalian kredit. Risiko kredit meningkat seiring dengan lamanya jangka waktu kredit.

e. Balas Jasa

Bank menerima uangnya dengan memberikan kredit dalam bentuk biaya layanan, kadang-kadang dikenal sebagai bunga. Salah satu keuntungan bagi lembaga pemberi kredit adalah bank membebaskan biaya administrasi kredit kepada nasabah di samping balas jasa berupa bunga.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur kredit bisa ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur kredit diantaranya ialah keyakinan, kepercayaan, dan pertimbangan pihak bank sebagai kreditur untuk meminjamkan sejumlah uang tertentu kepada debitur sesuai dengan kesepakatan, serta bunga kredit sebagai imbalannya. Dalam pemberian fasilitas kredit, ada beberapa target yang harus diraih, yang ke semuanya tentu berdasarkan dari target bank atau non-bank itu sendiri.

Deposito adalah layanan yang diberikan oleh bank dalam bentuk penyimpanan uang dimana dilakukan penyetoran diawal dan memiliki ketentuan penarikan dana, sehingga jika nasabah ingin menarik dana yang telah disetor maka harus berdasarkan jangka waktu penarikan yang sudah ditentukan, untuk jangka waktu deposito itu sendiri adalah mulai dari satu hingga dua belas bulan. Untuk jenis simpanan berjangka itu sendiri salah satunya surat berharga deposito.

Rekening giro adalah jenis tabungan yang dapat diambil setiap kali cek, bilyet giro, atau pembayaran lain-lain diterima. Hal ini memungkinkan nasabah untuk mengambil uang

dari rekening mereka kapan pun setelah memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Rasio untung menghitung kecukupan modal bank juga diketahui sebagai CAR yakni rasio yang dimanfaatkan untuk menilai cukup atau tidaknya modal bank. Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan dana inti dengan modal pelengkap bank dan menggunakan ketentuan minimum risiko sebesar 12%. Menurut Aktiva Tertimbang Risiko (ATMR), kecukupan dana minimum bank sudah ditentukan. Sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan nilai KPMM minimum untuk penilaian rasio KPMM sebesar 12% dalam surat edaran nomor 8/SEOJK.03/2016.

Rasio yang memperlihatkan jumlah wanprestasi kredit yang diberikan oleh bank, dimana rasio tersebut mengukur kredit bermasalah yang terjadi pada pinjaman yang telah diberikan oleh bank. Ketika rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank bernilai tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas kredit bank tersebut tidak sehat, hal itu disebabkan berdasarkan total kredit yang telah diberikan sebagian kreditnya mengalami wanprestasi pembayaran pinjaman, dan semakin tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan meningkatkan beban dari bank tersebut.

Berdasarkan Bank Indonesia sebagai regulator mengatur bahwa minimal jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang harus dipertahankan setiap lembaga bank umum adalah senilai 5%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank dibandingkan oleh perhitungan rasio yang disebut BOPO. Biaya operasional salah satu kebutuhan bank untuk keperluan operasional bisnisnya. Pengeluaran ini termasuk pembayaran gaji karyawan, promosi, bunga, dan biaya lain-lain. Sumber pendanaan utama berasal dari penyaluran uang tunai dalam bentuk pinjaman dan usaha lainnya. Ketika bank memiliki BOPO yang lebih kecil, maka bank akan beroperasi lebih efisien. Bank yang dalam kondisi baik memiliki rasio BOPO di bawah satu, sedangkan bank yang dalam kondisi tidak baik memiliki rasio di atas satu.

Penelitian terdahulu oleh Rizki Zumarnis, Moch Irsad (2023) yang berjudul "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Asset), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021". Hasil menunjukkan bahwa penyaluran kredit terkena dampak positif CAR. Penyaluran kredit terkena dampak negatif NPL. Penyaluran kredit dipengaruhi positif oleh ROA. Penyaluran kredit terkena dampak negatif BOPO, dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian terdahulu lainnya oleh Yuwanto, Febri Wibowo Simatupang, Anggel Valentina Wijaya, Ferdinand Napitupulu, Hantono (2023) dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Indonesia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, hasil menunjukkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi positif oleh dana pihak ketiga. Penyaluran kredit tidak terpengaruh oleh BOPO. Penyaluran kredit tidak terpengaruh oleh ROA. Penyaluran kredit tidak terpengaruh NPL.

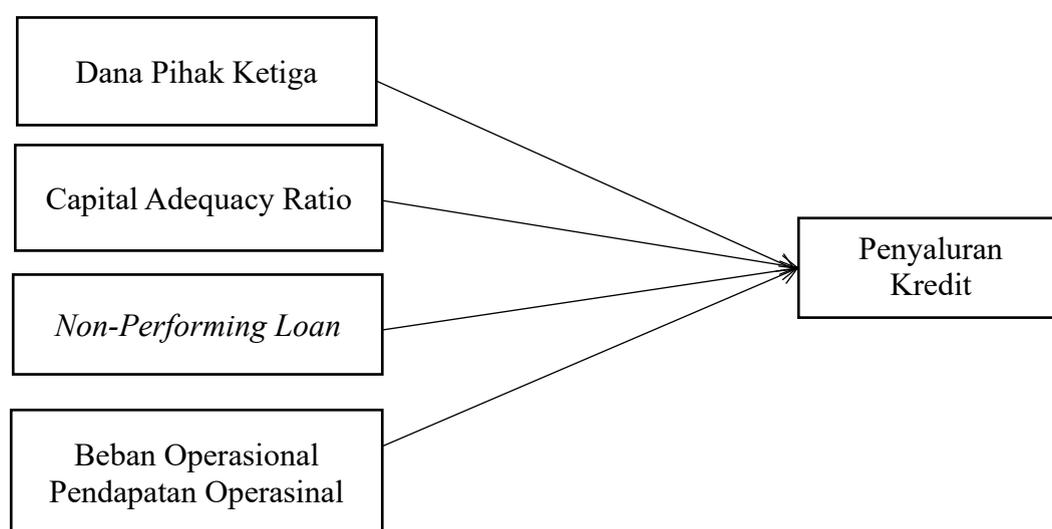
Penelitian terdahulu oleh Imam Budi Santosa (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BoPO), Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)". Menggunakan metode regresi linear berganda, hasil menunjukkan penyaluran kredit dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh NIM, negatif dan signifikan oleh NPL, positif dan signifikan oleh BOPO, positif dan tidak signifikan oleh CAR, dan positif dan tidak signifikan oleh ROA. Penelitian lain Ningsih, Riyadi (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npl, Lfr, Bopo Dan Jibor Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Buku Iv (Periode 2012-2017)". Menggunakan metode regresi data panel, hasil menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO, dan JIBOR mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan variabel NPL mempunyai

pengaruh yang negatif dan besar. Sementara itu, penyaluran kredit modal kerja tidak terlalu terpengaruh oleh CAR, BOPO, maupun JIBOR.

Penelitian ini akan melihat bagaimana Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi penyaluran kredit baik positif maupun negatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dikembangkan hipotesis bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh pada Jumlah Penyaluran Kredit. Kerangka konseptual memvisualisasikan hubungan ini. Hipotesis yang diajukan adalah: H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif pada jumlah penyaluran kredit; H2: Capital adequacy ratio (CAR) memberikan pengaruh positif pada jumlah penyaluran kredit; H3: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit; dan H4: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif pada penyaluran kredit.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis 2025

HIPOTESIS

1. H1 menyatakan bahwa ialah sejumlah uang yang dititipkan melalui klien kepada bank dalam wujud deposito berjangka, tabungan, atau giro (Dendawijaya, 2019). Pada intinya, bank akan menggunakan uang yang dihimpunnya dari konsumen untuk membiayai kegiatan penyaluran kredit di sektor riil (Muhammad, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Laynita dan Fitriani (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian pinjaman terpengaruh oleh jumlah uang pihak ketiga (Layana & Fitriani, 2022).

2. H2 menyatakan bahwa rasio Kecukupan Modal juga diketahui sebagai CAR yakni rasio yang dimanfaatkan untuk menilai cukup atau tidaknya modal bank. Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan dana inti dengan modal pelengkap bank dan menggunakan ketentuan minimum risiko sebesar 12%. Ketahanan bank dan penyaluran kredit perbankan akan meningkat jika nilai CAR meningkat. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menunjukkan bahwa Bank memiliki kecukupan modal yang baik sehingga bank dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan baik. Hal senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akmalia (2017) dengan hasil jika CAR berpengaruh positif pada jumlah pemberian pinjaman (Amrozy & Sulistyorini, 2020).

3. H3 menyatakan bahwa banyaknya pinjaman kredit yang menghadapi kesulitan dalam melakukan pembayaran ditunjukkan dengan rasio perhitungan yang diketahui disebut Non-

Performing Loan (NPL). Menurut Francisca (2008), sebagian besar pinjaman bermasalah dapat menghambat pemberian pinjaman karena bank dipaksa untuk mengakumulasi cadangan yang cukup besar atau menghapus utang. Semakin tinggi nilai NPL mengartikan banyaknya kredit yang macet sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang dapat disalurkan menjadi lebih rendah. Hal ini sesuai penelitian Zumarnis dan Irsad (2013) yang menunjukkan jika Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif pada jumlah pemberian pinjaman.

4. H4 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bank, sumber daya perusahaan akan digunakan secara lebih efisien ketika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih rendah (Syakhrun et al., 2019). Bank dapat mempertahankan kualitas penyaluran kredit dengan meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya operasional (Haryanto & Widyarti, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Imam Budi Santosa (2021) yang menunjukkan kuantitas penyaluran kredit dipengaruhi secara positif oleh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Imam Budi Santosa, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang disajikan dalam bentuk angka untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen, baik secara terpisah maupun kolektif (Purba et al., 2020). Laporan keuangan bank umum merupakan salah satu jenis data sekunder yang dipilih dalam penelitian ini meliputi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti III dan IV yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rentang waktu 2017-2023. Sumber terpilih dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan data laporan tersebut di situsnya, www.ojk.co.id.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih guna mengukur pengaruh variabel-variabel terkait secara objektif dan sistematis, sementara metode survei memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang representatif untuk generalisasi ke populasi yang lebih luas. Sifat penelitian ini adalah eksplanatori, yang berfokus pada pengujian hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara penggunaan *e-commerce* dan perilaku konsumtif.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui populasinya bank umum dengan kategori buku 3 (tiga) dan 4 (empat) yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rentang waktu 2017 hingga 2023. *Purposive sampling* dipilih untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang tepat sehingga menghasilkan relevansi dengan sampel.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode **Structural Equation Modeling (SEM)** dengan perangkat lunak AMOS. SEM dipilih karena kemampuannya menguji hubungan kompleks antar variabel, termasuk variabel laten dan *manifest*, serta hubungan sebab-akibat secara simultan. Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif: Metode ini dapat mengilustrasikan mengenai sebuah data yang menunjukkan nilai tengah, standar deviasi, nilai terendah, serta nilai tertinggi (Ghozali, 2016).
2. Regresi Data Panel: Data panel ialah persatuan dari cross section dan time series.
 - a. *Common Effect Model*: Model yang menggabungkan nilai tetap jangka waktu dan satuan ini dikenal sebagai estimasi Common Effect. Di dalam penggabungan data, tidak akan bisa meneliti beda antar individu maupun antar kelompok.
 - b. *Random Effect Model*: Variabel pengganggu atau *error terms* akan digunakan dalam *random effect* ini, dan diperkirakan akan menyambungkan runtut waktu (time series) dan *cross section*, serta kelainan intersep akan didistribusikan oleh *error terms* individu.
3. Uji Pemilihan Model: Variabel pengganggu atau error terms akan digunakan dalam

random effect ini, dan diperkirakan akan menyambungkan runtut waktu (time series) dan cross section, serta kelainan intersep akan didistribusikan oleh error terms individu.

- a. Uji Chow: Untuk menentukan pilihan antara Common Effect atau Fixed Effect.
 - b. Uji Hausman: Penentuan pilihan antara Fixed Effect dan Random Effect, hipotesis.
 - c. Koefisien Determinasi (R-Squared): Nilai koefisien determinasi hampir bernilai 1, maka dapat dikatakan kapasitas yang dimiliki variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji F: Hipotesis gabungan jika b_1 , b_2 , dan b_3 semuanya sama dengan nol pada waktu yang sama diuji dengan menggunakan uji F.
 - b. Uji T: Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menganalisis dan mengkarakterisasi data terkini, termasuk nilai *mean*, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah tujuan dari statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif (Dalam Milyar Kecuali Dikatakan Nilai Lain)

	PK?	DPK?	CAR?	NPL?	BOPO?
Mean	361663.4	434996.9	23.58571	2.805714	75.15143
Median	142620.5	186808.0	23.00000	2.800000	75.55000
Maximum	1146082.	1353201.	38.70000	4.600000	94.80000
Minimum	59298.00	61372.00	16.80000	0.800000	43.80000
Std. Dev.	321926.8	393830.1	4.511765	2.479767	11.05540
Observations	70	70	70	70	70
Cross sections	10	10	10	10	10

Hasil menunjukkan jumlah *mean* penyaluran kredit ialah sebesar Rp 361 Triliun, kemudian untuk nilai median sebesar Rp 142 Triliun, nilai *maximum* adalah sebesar Rp 1,146 Triliun yang dimiliki oleh Bank BRI (BBRI) di tahun 2023, untuk nilai minimum ialah sejumlah Rp 592 Milyar oleh Bank BTPN (BTPN) di tahun 2017. Untuk standar deviasi dari penyaluran kredit adalah sebesar Rp 321 Triliun.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menghasilkan *mean* senilai Rp 434 Triliun, memiliki median sebesar Rp 186 Triliun, dan nilai *maximum* adalah sebesar Rp 1,353 Triliun yang ada pada Bank BRI (BBRI) tahun 2023, untuk *minimum* ialah sejumlah Rp 613 Milyar terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) pada tahun 2017. Dan untuk standar deviasi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar Rp 393 Triliun.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menghasilkan *mean* sebesar 23,58 dan memiliki median senilai 23,00 dengan nilai terbesar yang dimiliki oleh Bank Permata (BNLI) senilai 38,70 dan nilai terkecil oleh Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2020 dengan nilai 16,80. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) ini memiliki standar deviasi senilai 4,51.

Non Performing Loan (NPL) menghasilkan *mean* senilai 2,80 dan median senilai 2,80. Pada Non Performing Loan (NPL) ini menghasilkan *maximum* yang terdapat pada Bank Permata (BNLI) yakni sejumlah 4,60 di tahun 2018, dan nilai *minimum* yang terdapat pada Bank BTPN (BTPN) dengan rasio 0,80. Dan memiliki standar deviasi sebesar 2,47.

Beban Operasional Pendapatan Operasioanl menghasilkan *mean* senilai 75,15 nilai median sebesar 75,55, nilai *maximum* dari Bank Permata (BNLI) pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 94,80, nilai minimum adalah Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2023 dengan nilai 43,80. Untuk standar deviasi dari Beban Operasional Pendapatan Operasioanl adalah sebesar 11,05.

Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian ini untuk menguji dan mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit menggunakan analisis regresi data panel menggunakan model yang telah diuji berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier jika dibutuhkan. Hasil dari model terpilih dari pengujian adalah :

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.0	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.3	9	0.0000

Hasil menunjukkan jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah 0.0000 yang artinya < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan memutuskan untuk model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) kemudian diuji kembali dengan melakukan uji hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.2	4	0.0000

Sumber: Data diolah

Setelah dilanjutkan pengujian model yang akan dipilih dengan uji hausman, terdapat hasil uji hausman berikut yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 memperlihatkan jika probabilitas *cross-section* random senilai 0.0000 artinya < 0.05 sehingga H_a diterima.

Dengan hasil uji hausman tersebut memastikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini dan tidak diperlukan untuk melanjutkan uji langrange multiplier.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit (Uji F)

F-statistic	Prob (F-statistic)	Kesimpulan
597.2354	0.000000	Model fit

Sumber: Data diolah

Pada pengujian Uji Model Fit (Uji F) tabel 4.5 bisa diterangkan jika variabel independen dalam penelitian ini adalah layak digunakan sebagai model penelitian, karena pada hasil uji tersebut menghasilkan nilai prob. senilai 0.000 yang artinya < daripada 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh (Uji t)

Variabel	Coefficients	Prob.	Kesimpulan
C	188759.6	0,006	-
DPK	0.59733	0,000	Berpengaruh positif
CAR	-	0,3434	Tidak berpengaruh
NPL	1859.87	0,274	Tidak berpengaruh
BOP	-	0,199	Tidak berpengaruh
O?	880.1253	2	berpengaruh

Sumber: Data diolah.

$$PK = 188759 + 0,597DPK - 1102CAR + 1859NPL - 880,1BOPO + e$$

Konstanta yang bernilai 188759 mengartikan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah nol besarnya nilai senilai 188759.

Hasil Pengujian variabel DPK menunjukkan prob. sebesar 0,0000 yang artinya < 0.05 hipotesis Ha1 diterima sehingga hasil pengujian DPK positif pada penyaluran kredit. Hasil pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan prob. 0,3434 artinya > 0.05 hipotesis Ha2 ditolak dan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengujian variabel *Non-Performing Loan* (NPL) menghasilkan nilai prob. 0,2749 artinya > 0.05 sehingga hasil tersebut menyimpulkan Ha3 ditolak dan berarti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil pengujian variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan prob. 0,1992 artinya > 0.05 berarti bahwa Ha4 ditolak dan menunjukkan jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempengaruhi penyaluran kredit bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Penyaluran Kredit

Penelitian ini menghasilkan Dana Pihak Ketiga milik bank mempunyai kemampuan mempengaruhi besarnya pinjaman yang disalurkan oleh bank umum. Suatu bank akan memiliki penyaluran pinjaman yang tinggi jika mampu menghimpun tabungan, deposito, dan giro dalam jumlah besar dari nasabahnya atau masyarakat umum. Sebaliknya, penyaluran kredit pada bank-bank umum tersebut cenderung menurun dan rendah ketika secara keseluruhan jumlah tabungan, simpanan berjangka, dan giro yang dihimpun bank dari nasabah rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Yuwanto et al, 2023), (Sulistiyorini dan Amrozi, 2020), dan (Ningsih dan Riyadi, 2020) yang menyatakan jika Dana Pihak Ketiga mempengaruhi penyaluran kredit secara positif.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada hasil penelitian ini. Hal ini karena *Capital Adequacy Ratio* tidak selalu berdampak pada jumlah pemberian pinjaman perbankan. Tidak adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* pada

penyaluran kredit karena bank harus memperkuat jumlah permodalan mereka ketimbang menyalurkan seluruh sumber daya mereka untuk pemberian pinjaman yang memiliki tingkat risiko tinggi guna mempertahankan jumlah modal yang tersedia. Semua bank harus mencapai tingkat penyediaan modal *Capital Adequate Ratio* (CAR) yang memadai sehingga dapat menopang likuiditas (Rivai et al., 2013).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Amrozi dan Sulistyorini (2020) serta Pratiwi dan Hindasah (2014) jika CAR tidak mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, namun bertentangan dengan penelitian Zumarnis dan Irsad (2023) yang menemukan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi penyaluran kredit secara positif.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) pada Penyaluran Kredit

Dari temuan penelitian ini menyatakan jika variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil ini disebabkan penyaluran kredit perbankan tidak selalu terpengaruh oleh peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi nilai *Non-Performing Loan* (NPL) akan semakin rendah kompetensi bank dalam menyalurkan kreditnya Riyadi (2006). Penyaluran kredit yang tidak terpengaruh oleh peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) karena nilai NPL berada pada nilai yang wajar, tidak melampaui nilai yang ditetapkan, serta berada dalam kendali bank.

Temuan penelitian senada dengan penelitian Amrozi dan Sulistyorini (2020) dan Yuwanto dkk. (2023) yang tidak menemukan bukti adanya pengaruh NPL pada penyaluran kredit. Namun bertentangan dengan penelitian Haryanto dan Widyarti (2017) menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional pada Penyaluran Kredit

Penelitian ini menerangkan jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin tinggi rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Masalah pengendalian biaya berkaitan dengan efisiensi. Ketika keuntungan dari penggunaan aset tersebut melebihi biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini disebut efisiensi operasional. Karena meningkatnya standar hidup konsumen dan daya saing komersial, bank harus memperhatikan tantangan efisiensi. Bank akan menjadi kurang kompetitif dalam mengumpulkan uang masyarakat dan mengarahkannya ke modal perusahaan jika mereka tidak mampu meningkatkan tingkat efisiensi operasionalnya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Yuwanto dkk. (2023) yang tidak menemukan hubungan antara penyaluran kredit dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Namun bertentangan dengan penelitian Ningsih dan Riyadi (2020) yang menyatakan jika Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi penyaluran kredit secara positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 2017 - 2023, maka kesimpulan hasil penelitian adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi secara positif penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 2017 - 2023.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 2017 - 2023.
3. Non-Performing Loan (NPL) tidak mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 2017 - 2023.
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 2017 - 2023.

SARAN

Agar penyaluran kredit perbankan tetap terjaga maka Bank harus menjaga nilai Capital Adequacy Ratio tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, Imam A, and Sulistyorini E. "Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2014-2018)." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 5.1 (2020): 85-98.
- Dendawijaya. (2019). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haryanto, Satrio B dan Widyarti, E.T. (2017) Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012- 2016. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.6.No.4;1- 11.
- Kasmir (2014). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2019). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta:Gema Insani.
- Pratama. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat =(KUR) Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Susan, and Lela Hindasah. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis* 5.2 (2014): 192-208.
- Rivai, Veithal. Andria & Idroe. (2007). *Bank and financial institution management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siamat. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuvendri, R., & Susanto, R. (2019). Meningkatkan Mutu Pelayanan Dalam Usaha Menghimpun Dana Masyarakat (Tabungan) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprints*, 19.
- Yuwanto, Simatupang S E, Wijaya A V, Nipitupulu F, Hantono. " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Roa Dan Npl Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *Journal of Economic, Business and Accounting* 6 (2023) : 2597-5234.
- Zumarnis R, & Moch Irsad. " Pengaruh Car (Capital Adequacy Ratio), Npl (Non Performing Loan), Roa (Return On Asset), Dan Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021." *Journal of Economic, Business and Accounting* 6 (2023) : 2597-5234.